

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari rahim ibu melalui jalan lahir atau dengan jalan lain. Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan, jumlah kelahiran di Indonesia sebanyak 4,62 juta pada 2023. Angka tersebut turun 0,6% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 4,65 juta. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Nur Hidayah Yogyakarta jumlah persalinan pada bulan November-Desember terdapat 88 ibu bersalin secara spontan (Primer, 2023). Persalinan sangat dipengaruhi oleh "5P" yaitu power (tenaga atau kekuatan), meliputi HIS dan tenaga mengejan, passage (jalan lahir) meliputi ukuran panggul dan otot persalinan, passenger (janin) meliputi janin, placenta dan air ketuban, *psyche* (kejiwaan) meliputi yang diperhatikan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan dan sanggup berpartisipasi dalam proses persalinan, provider (penolong) meliputi dokter atau bidan yang merupakan tenaga terlatih dalam bidang kesehatan (Wahyuningsih *et al.*,2021). Didalam proses persalinan tidak selalu berjalan dengan lancar. Beberapa kendala dalam persalinan bisa disebabkan karena bayi terlalu besar, kekuatan ibu yang kurang saat mengejan, perineum kaku sehingga kurang bisa meregang dengan maksimal saat pengeluaran kepala (Ningsi *et al.*,2021).

Salah satu Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi beberapa kendala dalam proses persalinan spontan adalah dengan melakukan episiotomy/perobekan jalan lahir. Pada trauma perineum ini dapat terjadi secara spontan yang disebut dengan laserasi dan episiotomi dengan menggunakan alat yang dilakukan dengan sengaja (Ugwu *et al.*, 2018). Laserasi perineum adalah ruptur pada jalan lahir atau robeknya jaringan pada area perineum yaitu pada area antara otot vagina dan anus yang terjadi akibat

persalinan terlalu cepat dan kepala bayi lahir besar (Purnami & Noviyanti, 2019). Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa 43% ibu bersalin di BPS Yuni Sri Rahayu mengalami rupture perineum saat berlangsungnya persalinan dan hasil dari penelitian juga menyatakan bahwa perineum yang dilakukan dengan episiotomi harus berdasarkan indikasi antara lain : bayi besar, perineum kaku, persalinan yang kelainan letak dan persalinan dengan menggunakan alat baik forcep maupun vacum (Wahyuningsih *et al.*,2021).

Dampak dari laserasi perineum yaitu berupa nyeri setelah post partum, inkontinensia urin dan inkontinensia anal. Selain nyeri postpartum laserasi perineum juga menyebabkan disparenia yaitu perdarahan, nyeri saat melakukan hubungan seksual (Arikhman, 2016). Dampak lainnya dari laserasi perineum yaitu kerusakan pada anal *sphincter* yang menimbulkan rasa sakit berhari-hari pada masa nifas (Choirunissa *et al.*, 2019).

Ibu setelah melahirkan akan mengalami berbagai gangguan psikologi meliputi gangguan libido 38,2%, orgasme 56,4%, dan yang terbanyak adalah gangguan nyeri yang mencapai 70,9%. Penyebab utama nyeri tersebut adalah jahitan perineum, dari hasil penelitian yang telah dilakukan dampak nyeri yang mungkin muncul antara lain terkait dengan psikologis yaitu stress, bahkan traumatic, takut terluka, depresi (Utami *et al.*, 2023). Peran seorang perawat pada kondisi tersebut adalah membantu ibu *post partum* dalam meredakan nyeri dengan memberikan intervensi non farmakologis (Sitinjak *et al.*, 2023).

Mengurangi rasa nyeri suatu hal yang penting untuk dilakukan. Terkait rasa nyeri yang dialami wanita yang perlu dipertimbangkan, akan tetapi upaya tentang bagaimana cara mengatasi nyeri tersebut. Hal ini sejalan dengan program yang dirancang oleh Kementrian Kesehatan (Kemenkes) yaitu program *Making Pregnancy Saver* (MPS) dengan salah satu aspek penatalaksanaan dalam persalinan yaitu aspek sayang ibu (Aryani *et al.*, 2019).

Strategi penatalaksanaan nyeri adalah suatu tindakan untuk mengurangi rasa nyeri,diantaranya dapat dilakukan dengan terapi farmakologis maupun non-

farmakologis. Terdapat beberapa jenis tindakan non farmakologis antara lain: teknik relaksasi, distraksi *masase*, terapi es dan panas serta stimulasi saraf elektrik transkutan. Dalam hal ini, terdapat beberapa teknik *massage* yang dapat menghilangkan rasa nyeri, antara lain *effleurage massage*, *counterpressure massage*, *foot massage*, dan pijatan pada otot bahu (Sitinjak *et al*, 2023).

Effleurage massage adalah bentuk *masase* dengan menggunakan telapak tangan yang memberi tekanan lembut ke atas permukaan tubuh dengan arah sirkular secara berulang. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah dan menghangatkan otot punggung serta meningkatkan relaksasi fisik dan mental. Tindakan utama *effleurage massage* merupakan aplikasi dari teori *Gate Control* yang dapat “menutup gerbang” untuk menghambat perjalanan rangsang nyeri pada pusat yang lebih tinggi pada sistem saraf pusat (Sitinjak *et al*, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Yuliarti, 2023 didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan penerapan teknik *effleurage massage* terdapat perkembangan penurunan skala nyeri pada ibu post partum sebelum dan sesudah dilakukan penerapan. Berdasarkan hasil penelitian Manurung, 2022 yaitu setelah diberikan teknik *effleurage massage* terdapat perubahan skala nyeri pada ibu post partum. Penelitian lain juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh teknik *effleurage massage* terhadap perubahan nyeri pada ibu nifas (Sitorus *et al*, 2020). Penelitian Rahmawati, 2022 menyatakan bahwa penerapan terapi *massage effluerage* dapat menurunkan nyeri pada ibu postpartum spontan.

Beberapa jurnal *Evidence Baced Nursing* terkait dengan efek *effleurage massage* yang telah di baca dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan skala nyeri ibu post partum spontan dengan jahitan perineum setelah diberikan terapi non framakologis yaitu teknik *effluerage massage*.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas teknik *effleurage massage* untuk menurunkan nyeri pada ibu postpartum spontan dengan jahitan perineum di Marwa 2 Rs Nur Hidayah.

2. Tujuan Khusus

- 1) Diketuainya hasil pengkajian pada ibu postpartum spontan dengan jahitan perineum.
- 2) Diketuainya diagnosa keperawatan pada ibu post partum spontan serta pemberian intervensi tehnik *effluerage massage* berbasis *evindenced based nursing*.
- 3) Diketuainya implementasi serta evaluasi tehnik *effluerage massage* dalam menurunkan nyeri pada ibu postpartum spontan dengan jahitan perineum.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi pasien untuk mengurangi rasa nyeri persalinan spontan.

2. Bagi Perawat

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi informasi maupun referensi dan acuan dalam meningkatkan kemampuan perawat terkait dengan memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami nyeri setelah persalinan spontan.

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam pelayanan keperawatan, khususnya terkait tindakan keperawatan dengan memberikan terapi non farmakologi dan semoga tindakan keperawatan ini bisa menjadi standar operasional prosedur yang berlaku dirumah sakit.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi – partisipatif : penulis melakukan pengamatan dan turut serta dalam melakukan tindakan pelayanan keperawatan.
2. Interview: penulis melakukan pengumpulan data dengan tanya jawab antara penulis dengan responden untuk memperoleh informasi atau data dari responden yaitu menanyakan identitas responden, menanyakan keluhan utama, menanyakan riwayat kesehatan sekarang, riwayat kesehatan dahulu, dan riwayat kesehatan keluarga. Pada pengambilan kasus ini peneliti melakukan wawancara dengan reponden, keluarga, dan tenaga medis, guna pengkajian untuk memperoleh data untuk menegakkan diagnosa.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA